

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)
MAHASISWA PGSD FIP UNIMED**

Eva Betty Simanjuntak

Dosen Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar FIP Unimed

Email: evabettysimanjuntak@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Perbandingan hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas mahasiswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya dan hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas mahasiswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori; (2) perbedaan hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas yang mempunyai Motivasi Berprestasi tinggi dengan mahasiswa yang mempunyai Motivasi Berprestasi rendah; dan (3) interaksi antara Strategi Pembelajaran dengan Motivasi Berprestasi terhadap hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas mahasiswa. Penelitian dilakukan di PGSD FIP Unimed. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen semu (*Quase Experiment*). Rancangan penelitian adalah dengan rancangan Analisis varians dengan faktorial 2 x 2 Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas dapat dinyatakan: (1) Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya dan Strategi Pembelajaran Ekspositori memberikan hasil berbeda, dalam hal ini skor rata-rata hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya yaitu (X) = 31,25 berbeda dengan skor rata-rata hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori yaitu (X) = 30,41), (2) Motivasi Berprestasi tinggi dan Motivasi Berprestasi rendah memberikan hasil belajar berbeda, dalam hal ini skor rata-rata hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas pada kelompok mahasiswa yang mempunyai Motivasi Berprestasi tinggi (X) = 33,05 berbeda dengan skor rata-rata hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas pada kelompok mahasiswa yang mempunyai Motivasi Berprestasi rendah yaitu (X) = 28,57, dan (3) Terdapat interaksi antara Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya dan Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Tutor Sebaya, Ekspositori, dan Hasil Belajar PTK.

PENDAHULUAN

Mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan mata kuliah pokok, melalui penguasaan mata kuliah ini diharapkan pada mahasiswa memiliki kompetensi, (1) menjelaskan hakikat PTK secara komprehensif, (2) menjelaskan langkah-langkah PTK, (3) menyusun rencana penelitian dan membuat

proposal PTK, (4) melaksanakan PTK dalam upaya perbaikan pembelajaran, (5) menganalisis dan menginterpretasikan hasil analisis data serta menindaklanjuti hasil PTK, dan (6) menyusun dan mendiseminasikan laporan hasil PTK. Mata kuliah ini menuntut penguasaan mahasiswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor dengan mengaitkannya dengan

penguasaan awal yang telah diterimanya pada mata kuliah sebelumnya (misalnya mata kuliah Evaluasi Pembelajaran). Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan

tim dosen mata kuliah PTK PGSD hasil belajar mahasiswa cenderung kurang memuaskan. Hal ini didasarkan hasil belajar mahasiswa tiga tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil belajar PTK mahasiswa PGSD FIP Unimed.

Tahun Ajaran	Nilai								Jlh
	A	%	B	%	C	%	E	%	
2008/ 2009	26	20	25	19,84	45	35,71	30	23,80	126
2009/2010	30	23,25	34	26,35	43	33,33	22	17	129
2010/2011	23	18,1	32	24,80	49	37,98	23	18,11	127
Rata-rata		20,45		23,66		35,67		19,64	

*) Sumber: Data Dokumentasi Program Studi PGSD FIP Unimed Tahun 2009.

Hasil belajar ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran masih rendah. Karena kecenderungan nilai berada pada nilai C. Tentunya kondisi ini perlu untuk diatasi mengingat mata kuliah ini merupakan mata kuliah bidang studi yang tentunya sangat dibutuhkan sebagai bekal mahasiswa pada penulisan karya ilmiah dan skripsi. Pada kenyataannya selama ini dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, dosen cenderung mendominasi kegiatan mengajar melalui penerapan metode ceramah. Hal ini menyebabkan kreativitas dan kebebasan mahasiswa untuk menemukan makna dari pembelajaran sulit untuk diperoleh, dosen selalu sebagai sumber pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan tidak mendorong potensi mahasiswa, yang menyebabkan kelas tidak produktif. Demikian hal dengan

pembelajaran PTK, sebagai mata kuliah wajib yang seyogianya diajarkan dengan metode yang berorientasi kepada pembelajaran bermakna seperti, Tutor Sebaya, konstruktivisme, pemecahan masalah, metode proyek, dan kontekstual. Namun kenyataannya dosen hanya menggunakan metode ceramah. Memperhatikan kondisi seperti ini dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PTK dirasakan perlu untuk mengubah suasana belajar melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah PTK yaitu perlu latihan yang banyak, kerjasama, dan kontinuitas yang tinggi.

Strategi tutor sebaya merupakan upaya untuk mengatasi kecenderungan peran dosen yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar sehingga mengurangi peran

dosen dan meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Disamping strategi pembelajaran, karakteristik mahasiswa juga merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar PTK. Degeng (1989) yang mengemukakan bahwa, apabila karakteristik mahasiswa dilibatkan dalam penentuan teknik pembelajaran, maka karakteristik siswalah yang lebih berperan untuk menentukan strategi pembelajaran mana yang sebaiknya digunakan dalam kegiatan belajar, untuk itu identifikasi karakteristik mahasiswa merupakan faktor yang amat penting dan mutlak dilakukan. Hal ini didukung oleh Regeiluth dalam Hamid (2009:52-53), yang memperkenalkan 4 (empat) variabel pembelajaran yaitu: (1) kondisi pembelajaran, (2) bidang studi, (3) strategi pembelajaran, dan (4) hasil pembelajaran. Selanjutnya ditambahkan karakteristik pembelajaran seperti, bakat, motivasi, dan hasil belajar yang dimilikinya adalah variabel dari kondisi pembelajaran. Salah satu implikasi karakteristik mahasiswa terhadap strategi pembelajaran adalah upaya pengkategorian strategi pembelajaran yang sebaiknya digunakan dalam kegiatan belajar sehingga benar-benar dapat memudahkan mahasiswa belajar. Dalam penelitian ini karakteristik mahasiswa yang dirasakan dapat mempengaruhi hasil

belajar PTK adalah motivasi berprestasi mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Perbandingan hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas mahasiswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya dan hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas mahasiswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori; (2) perbedaan hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas yang mempunyai Motivasi Berprestasi tinggi dengan mahasiswa yang mempunyai Motivasi Berprestasi rendah; dan (3) interaksi antara Strategi Pembelajaran dengan Motivasi Berprestasi terhadap hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas mahasiswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PGSD FIP Unimed. Pelaksanaannya dilakukan pada semester ganjil t.a 2012/2013. Waktu penelitian selama tiga bulan, yaitu bulan Agustus 2012 sampai dengan Oktober 2012. Perlakuan penelitian ini berlangsung selama 6 kali pertemuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1- PGSD yang menerima mata kuliah PTK. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, selanjutnya dengan menggunakan teknik tersebut akan ditentukan 2 (dua) kelas yang menjadi sampel penelitian, yaitu kelas yang menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya dan kelas yang

menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen semu (*Quase Experiment*) dengan rancangan penelitian sebagai dasar pelaksanaan penelitian adalah untuk membedakan pengaruh strategi pembelajaran tutor sebaya dan ekspositori terhadap hasil belajar PTK ditinjau dari motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah yang kelas perlakuan telah terbentuk sebelumnya, sehingga rancangan penelitian adalah dengan rancangan Analisis varians dengan faktorial 2 x 2 Dalam penelitian ini dilibatkan variabel bebas, yakni strategi pembelajaran yang terdiri dari strategi pembelajaran tutor sebaya dan strategi pembelajaran ekspositori.

Hasil Belajar PTK, adalah gambaran atas kemampuan kerja mahasiswa untuk mentransfer dan mengaplikasikan pengetahuan, dan keterampilan-keterampilan dalam kompetensi: (1) menjelaskan hakikat PTK secara komprehensif, (2) menjelaskan langkah-langkah PTK, (3) menyusun rencana penelitian dan membuat proposal PTK, (4) melaksanakan PTK dalam upaya perbaikan pembelajaran, (5) menganalisis dan menginterpretasikan hasil analisis data serta menindaklanjuti hasil PTK, dan (6) menyusun dan mendesiminasikan laporan hasil PTK. Strategi pembelajaran tutor sebaya adalah proses pembelajaran

yang menekankan kepada peran seorang mahasiswa untuk memberikan informasi, pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa yang lain. Tutor sebagai pelaksana pembelajaran adalah mahasiswa teman sekelas yang memiliki penguasaan materi lebih baik dibandingkan temannya, dan Strategi pembelajaran ekspositori adalah proses pembelajaran melalui pembentukan pemahaman akan konsep/prinsip, pengujian konsep/prinsip melalui langkah-langkah: persiapan, penyajian, menghubungkan, menyimpulkan, dan mengaplikasikan.

Motivasi berprestasi adalah keinginan bekerja keras dalam belajar, kekhawatiran akan gagal dalam belajar, harapan untuk selalu sukses, kesiapan untuk berkompetensi dalam mendapatkan prestasi yang lebih baik. Motivasi berprestasi ini terdiri dari (1) motivasi berprestasi tinggi, dan (2) motivasi berprestasi rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil data tes hasil belajar mahasiswa yang diperoleh dari tes hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas kemudian dihitung total skor dan rata-rata skor tiap sel menurut tabel Anava yang selanjutnya berfungsi sebagai penolong untuk ANAVA 2x2, seperti ditunjukkan pada Tabel 1, berikut ini.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Data Penelitian

	Statistik	Pembelajaran tutor sebaya	Pembelajaran Ekspositori	Jumlah
MBT	N	10	11	21
	$\sum X$	344	350	694
	$\sum X^2$	11868	11158	23036
	M	34,4	31,82	33,05
	S ²	3,8	2,2	4,55
MBR	N	10	11	21
	$\sum X$	281	319	600
	$\sum X^2$	7935	9265	17200
	M	28,1	29,0	28,57
	S ²	4,3	1,4	2,9
Jumlah	N	20	22	42
	$\sum X$	625	669	1294
	$\sum X^2$	19803	20423	40226
	M	31,25	30,41	
	S ²	14,3	8,5	

Berdasarkan perhitungan dari Tabel di atas, maka dihitung Anava faktorial 2 x 2 dan diperoleh ringkasan hasil Anava faktorial 2 x 2 yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian

Tabel 2. Ringkasan Hasil Perhitungan ANAVA Faktorial 2 x 2

Sumber Varians	JK	dk	RJK	Fo	Ft
Antar Kolom	19,910	1	19,910	6,910	4,10
Antar Baris	210,380	1	210,381	73,361	4,10
Kolom dan Baris (interaksi)	19,249	1	19,249	6,713	4,10
Dalam Kelompok (kekeliruan)	108,937	38	2,867		
Total	358,476	42			

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas dapat dinyatakan: (1) Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya dan Strategi Pembelajaran Ekspositori memberikan hasil berbeda, dalam hal ini skor rata-rata hasil belajar Penelitian Tindakan

Kelas dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya yaitu (\bar{X}) = 31,25 berbeda dengan skor rata-rata hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori yaitu (\bar{X}) = 30,41), (2) Motivasi Berprestasi

tinggi dan Motivasi Berprestasi rendah memberikan hasil belajar berbeda, dalam hal ini skor rata-rata hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas pada kelompok mahasiswa yang mempunyai Motivasi Berprestasi tinggi (\bar{X}) = 33,05 berbeda dengan skor rata-rata hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas pada kelompok mahasiswa yang mempunyai Motivasi Berprestasi rendah yaitu (\bar{X}) = 28,57, dan (3) Terdapat interaksi antara Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya dan Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Perbandingan Hasil Belajar Penelitian Tindakan Kelas Mahasiswa yang diberikan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya dengan yang diberikan Strategi Pembelajaran Ekspositori. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas lebih tinggi jika diajarkan dengan strategi pembelajaran Tutor Sebaya dibandingkan dengan mahasiswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Tutor Sebaya dinilai lebih unggul dibandingkan dengan strategi ekspositori walaupun demikian bukan berarti bahwa strategi Tutor Sebaya merupakan satu-satunya strategi yang paling

baik untuk semua situasi pembelajaran dan bukan pula berarti strategi ekspositori tidak baik digunakan dalam pembelajaran.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran Tutor Sebaya menitik beratkan pada suasana yang akrab dalam belajar kelompok dan mendorong peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan berbagai permasalahan selama pembelajaran, mahasiswa lebih leluasa bertanya pada teman tutornya. Mahasiswa bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka serta strategi pembelajaran ini mendorong mahasiswa membuat interpretasi, penjelasan dan menyusun hipotesis/pendapat. Cara belajar yang demikian menyebabkan pengetahuan dalam ingatan dapat bertahan lama, mempunyai efek pada proses belajar yang lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini didasarkan pada suasana belajar yang berlangsung dalam interaksi yang saling percaya, terbuka dimana mahasiswa percaya kepada pimpinan kelompoknya (tutor).

Berdasarkan temuan yang dikemukakan bahwa secara umum perbedaan antara strategi pembelajaran Tutor Sebaya dengan pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori. terletak dalam berbagai aspek antara lain, bahwa pembelajaran yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori menunjukkan ciri

pembelajaran yang mengharapkan dosen menyediakan materi bahan ajar sebagai sumber informasi, sedangkan pada strategi pembelajaran Tutor Sebaya mahasiswa akan menemukan sendiri lebih banyak informasi melalui kerjasama kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan strategi pembelajaran Tutor Sebaya dipandang dapat meningkatkan hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas karena mampu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi intelektualnya yang diserap dari teman mahasiswa sebagai tutor.

Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Pelajaran Penelitian Tindakan Kelas Antara Mahasiswa yang memiliki Motivasi Berprestasi Tinggi dengan Mahasiswa yang memiliki Motivasi Berprestasi Rendah.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki mahasiswa. Di dalam proses pembelajaran, pengajar (dosen) sebagai motivator haruslah mengetahui dan mengenal karakteristik mahasiswa, maka pengajar (dosen) dapat menggunakan strategi pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa selain karakteristik materi pembelajaran. Motivasi berprestasi memiliki potensi untuk memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Motivasi berprestasi

merupakan bagian dan motivasi seseorang yang mendorong perilaku untuk mengejar suatu objek, yakni prestasi. Bila motivasi belajar tinggi, maka kegiatan belajarpun meningkat, dalam arti pembelajaran akan semakin aktif dan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan, sebab tujuan sudah merupakan kebutuhan baginya. Oleh sebab itu, dengan perbedaan motivasi berprestasi mahasiswa

bagaimana upaya yang digunakan dosen untuk menumbuh dan meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa, sehingga para mahasiswa lebih giat dan sungguh dalam belajar untuk memperoleh hasil yang lebih baik daripada hasil yang sudah pernah diperoleh sebelumnya.

Motivasi Berprestasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini terbukti dari hasil temuan yang menguatkan bahwa mahasiswa yang memiliki Motivasi Berprestasi yang tinggi lebih menguasai suasana pembelajaran, lebih aktif dalam kelas, dan lebih dominan dalam situasi tanya jawab. Sedangkan bagi mahasiswa yang kurang motivasi, cenderung lebih pasif, dan kelihatan ragu-ragu dalam memberikan pendapat, dan bahkan cenderung terlambat atau ketinggalan dalam memahami isi materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh memberikan gambaran bahwa dalam proses pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas sangat perlu untuk memperhatikan tingkat

Motivasi Berprestasi yang dimiliki mahasiswa.

Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dengan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Penelitian Tindakan Kelas.

Dari hasil perhitungan, menemukan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan Motivasi Berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini memberikan indikasi bahwa perlakuan terhadap kelompok mahasiswa yang memiliki Motivasi Berprestasi tinggi berbeda dengan kelompok mahasiswa yang memiliki Motivasi Berprestasi rendah, artinya bahwa salah satu dari kedua kelompok akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bila diajarkan dengan strategi pembelajaran Tutor Sebaya dan yang lainnya akan lebih baik bila diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Berdasarkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa bagi kelompok mahasiswa yang memiliki Motivasi Berprestasi tinggi, akan memperoleh rata-rata hasil belajar lebih baik bagi yang diajar dengan strategi pembelajaran Tutor Sebaya sedangkan kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan Motivasi Berprestasi rendah rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh lebih baik bagi yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori. Hal ini dapat dijelaskan

bahwa bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan Motivasi Berprestasi tinggi akan lebih menunjukkan aktivitas yang lebih aktif dalam pembelajaran, lebih senang dengan berdiskusi dan tertarik dan memiliki Motivasi Berprestasi, sehingga karakteristik ini akan lebih sesuai dengan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya. Sebaliknya bagi mahasiswa yang memiliki Motivasi Berprestasi rendah mereka selalu ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat bahkan kurang aktif akibat kurangnya pengetahuan tambahan yang dimiliki, sehingga mereka lebih senang untuk mencari informasi melalui penyajian dosen sehingga kondisi ini akan membantu untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Berdasarkan temuan ini memberikan gambaran bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran perlu memperhatikan Motivasi Berprestasi yang dimiliki mahasiswa untuk membantu mahasiswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan Motivasi Berprestasi tinggi yang diberi strategi pembelajaran Tutor Sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan dengan kelompok perlakuan dengan strategi pembelajaran ekspositori, hal ini memberikan indikasi bahwa strategi pembelajaran Tutor Sebaya memang memberikan pengaruh yang lebih dominan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Artinya bahwa

interaksi antara strategi pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terjadi pada nilai rata-rata hasil belajar yang rendah, sehingga kelihatan bahwa rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa yang tinggi didominasi pada kelompok strategi pembelajaran Tutor Sebaya bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan Motivasi Berprestasi tinggi.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat interaksi antara kelompok mahasiswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya dengan Motivasi Berprestasi rendah dengan kelompok mahasiswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori yang memiliki Motivasi Berprestasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang sebenarnya lebih dominan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, dan bukan hanya karena Motivasi Berprestasi. Walaupun demikian diharapkan melalui temuan ini dapat sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya untuk mencermati secara lebih detail dan akurat pengaruh Motivasi Berprestasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. Hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas mahasiswa PGSD yang diajar dengan strategi pembelajaran Tutor Sebaya lebih baik daripada hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas mahasiswa

yang diajar dengan pembelajaran ekspositori.

- b. Hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi lebih baik dari pada hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah.
- c. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas mahasiswa PGSD, mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi lebih baik diajar dengan strategi pembelajaran Tutor Sebaya, sedangkan mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah lebih baik diajar dengan strategi ekspositori.

Saran

- a. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas diharapkan dosen dapat menggunakan atau memilih strategi pembelajaran yang tepat dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan kondisi dan karakteristik mahasiswa. Strategi pembelajaran yang dapat dipilih antara lain strategi pembelajaran Tutor Sebaya.

- b. Hal lain yang harus diperhatikan selain strategi pembelajaran adalah karakteristik mahasiswa yaitu motivasi berprestasi. Dengan mengetahui motivasi berprestasi dari mahasiswa, dosen dengan mudah merancang proses belajar mengajar dan menyesuaikan materi kuliah yang akan diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ary, D., Jacobs, L.C., Razavieh, A.
1982. *Pengantar penelitian dalam pendidikan*.
(Penerjemah: Furchan, A).
Surabaya: Usaha Nasional.
- Berliner, David and Robert, C.
Calfee.1996. *Hand Book of Educational Psychology*.
New York: MacMillan
Library Reference USA New
York.
- Davies, Ivor,K. 1981. *Instructional Technique*. New York:
McGraw-Hill Book
Company.
- Degeng, I,N. 1989. *Ilmu pengajaran Taksonomi Variabel*.
Jakarta: Depdikbud.
- Hamid. A. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan :
Program Pascasarjana
Unimed.
- Sudjana. 2002. *Desain dan Analisis eksperimen*. (Edisi III).
Bandung: Tarsito.
- , 2002. *Metode Statistika*.
(Edisi V). Bandung: Tarsito.